

Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012

Asrani Dewi, Lestari Wuryanti

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati
lestari.wuryanti@gmail.com

Abstract. *Stock split policy can be interpreted as an act of splitting a share of stock into n pieces. The stock split resulted in the increase in the number of shares outstanding without the sales transaction that alter the amount of capital. Price per new shares after the stock split is equal to $1/n$ of the stock price before splitting. Condition of the company influence on prices and trading volumes. Therefore, this study examined the effects of 10 days before and after the stock split on stock prices and trading volume of shares in companies that go public on the Stock Exchange in 2012, with jumlag sample of 12 companies that Petroza, Tbk, Pakuwon Jati Tbk, Astra International, Tbk, Astra International, Tbk, Modern Internasional, Tbk, Centra Omega Resources, Tbk, Kresna Graha Sekurindo, Tbk, Indosiar Karya Media Tbk, Kalbe Farma Tbk, Surya Citra Media Tbk, Ace Hardware Indonesia, Tbk, Berlina, Tbk.*

The results of tests conducted is just the Petroza Tbk PT affords results that there is an influence of dilakukannya stock split on stock prices. While the 11 other companies tidak no influence. the calculation results paired samples t-test trading volume of shares of 12 companies showed that the stock price 10 price of the day after the stock split and the 10 days prior to the stock split has decreased different, when viewed from the goal stock split is expected to increase the volume of trading shares in a company.

The average trading volume of 12 companies undergo changes varying magnitude after the stock split. A total of eight companies experienced an increase in trading volume, while four other companies decreased stock trading.

Keywords: *stock split, the stock price, trade volume*

1. Latar Belakang

Pasar modal di negara Indonesia mengalami perkembangan yang cukup besar. Dapat dilihat dari semakin bertambahnya perusahaan go public yang terdaftar di bursa saham serta semakin banyaknya masyarakat Indonesia yang mulai terjun di dunia pasar modal. Harga Saham menentukan adanya permintaan dan penawaran (*demand and supply*) terhadap jumlah lembar saham, jika harga saham dinilai terlalu mahal (*overvalued*) atau terlalu rendah (*undervalued*) dengan kata lain salah harga (*mispriced*) oleh para investor maka permintaan terhadap saham tersebut akan turun dan kepemilikan saham menjadi terbatas bagi investor tertentu saja. Turunnya permintaan saham tersebut akan mengakibatkan harga saham bergerak turun menuju ke harga saham baru dinilai wajar oleh pasar, harga saham yang baru tersebut kemungkinan besar akan menarik kembali minat para investor untuk membelinya (*trading*).

Harga saham yang tinggi akan menurunkan minat investor untuk membelinya, maka perusahaan mengeluarkan kebijakan yang dapat memperkecil harga saham. Kebijakan tersebut adalah kebijakan *stock split* dapat diartikan sebagai tindakan memecah lembar saham menjadi n lembar. *Stock split* mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar tanpa terjadinya transaksi jual beli yang mengubah besarnya modal. Harga per lembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar $1/n$ dari harga saham sebelum pemecahan. Tindakan *stock split* akan mengakibatkan investor merasa seolah-olah memegang saham dalam jumlah yang lebih banyak, meskipun sebenarnya nilainya tetap (Mahirun, 2004). Kondisi perusahaan sangat berpengaruh terhadap harga dan volume perdagangan

saham, jika perusahaan tersebut mengalami peningkatan, maka secara otomatis harga dan volume perdagangan saham akan meningkat, selain itu harga saham juga dipengaruhi oleh tingkat deviden, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga (Wahyu, pipit, 2010). Untuk itu, informasi *Stock split* dan motivasi perusahaan melakukan *stock split* menjadi suatu hal yang perlu dipertimbangkan oleh investor dan calon investor.

Wahyu, Pipit (2010) juga mengatakan bahwa volume perdagangan saham juga di perngaruhi oleh beberapa faktor selain faktor saham itu sendiri, juga faktor jumlah saham. Semakin besar jumlah saham yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan, maka volume perdagangan saham semakin besar pula. Jumlah saham yang beredar dapat berubah dengan berbagai cara antara lain, dengan melakukan *company listing*. Pembagian saham bonus, pemberian deviden saham, konversi dari obligasi konversi, penggunaan hak opsi, waran serta dengan melakukan *stock split*. Dalam penelitian (Marwata, 2001) *Stock split* merupakan cara yang dilakukan oleh emiten untuk mempertahankan sahamnya agar tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal, sehingga daya beli investor meningkat terutama untuk investor kecil.

Dalam penelitian (Ferdyca, Edward, 2011) pemecahan saham (*stock split*) adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan *go public* untuk menaikkan jumlah saham yang beredar. Pemecahan saham biasanya dilakukan jika harga saham sudah dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Motivasi emiten melakukan pemecahan saham (*stock split*) antara lain untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham di bursa efek. Melalui pemecahan saham (*stock split*) maka harga saham akan lebih terjangkau oleh investor sehingga diharapkan transaksi jual beli di pasar saham lebih banyak terjadi atau perdagangan lebih likuid, akibatnya, permintaan (*demand*) saham cenderung naik, saham lebih aktif diperdagangkan di bursa dan harganya pun boleh jadi lebih tinggi setelah aktivitas saham (*stock split*) itu sendiri. Oleh karena itu penelitian ini meneliti pengaruh 10 hari sebelum, dan sesudah dilakukan *stock split* terhadap harga saham dan volume perdagangan saham pada perusahaan yang Go Publik di BEI tahun 2012.

2. Kajian Pustaka

Pengertian Saham

Menurut Tandelilin (2001), saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Pandji Anoraga dan Piji Pakarti (2006), mendefinisikan saham sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Apabila seorang investor membeli saham maka ia akan menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham perusahaan tersebut.

Pemecahan Saham (*Stock Split*)

Menurut Abdul Halim (2005), pemecahan saham adalah jumlah lembar saham yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembarnya secara proporsional. Luciana Spica dan Emanuel Kristijadi (2005), menyebutkan bahwa *stock split* merupakan aktivitas yang dilakukan oleh para manajer perusahaan dengan melakukan perubahan terhadap jumlah saham yang beredar dengan nominal per lembar sesuai dengan *split faktor*. *Split faktor* merupakan perbandingan jumlah saham yang beredar sebelum dilakukannya *split* dan setelah dilakukannya *split*. Sesuai dengan pendapat Darmadji (2001), pada saat dimulainya perdagangan saham tersebut dengan nilai nominal yang baru, maka harga saham tersebut di bursa akan dikoreksi sesuai dengan rasio dari *stock split* atas dasar harga terakhir perdagangan dengan nilai nominal yang lama. *Stock split* juga dipengaruhi waktu dan rasio atau pemecahan harga nominal. Harga per-lembar saham baru setelah pemecahan saham (*stock split*) adalah sebesar $1/n$ dari harga sebelumnya.

Harga Saham

Pengertian Harga Saham

Harga pasar (*market price*) meruoakan harga pada pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika

pasar sudah tutup, maka harga pasar tersebut adalah harga penutupan (*closing price*) dari suatu saham (Anogara, 2001). Pengertian harga saham menurut H.M Jogiyanto (2000), adalah : “Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal”.

Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham merupakan petunjuk mengenai kekuatan dan kelemahan pasar. Konsep ini meyakini bahwa kenaikan atau penurunan pergerakan pasar saham yang disertai dengan volume perdagangan yang besar merupakan tanda kekuatan pasar, sedang jika tidak disertai dengan volume yang relatif besar merupakan tanda pasar yang lemah (Setiawan, 2005). Bodie, Kane, Marcus (2006) mengatakan bahwa volume perdagangan adalah jumlah satuan unit saham yang diperjualbelikan dalam suatu periode tertentu, biasanya harian. Sedangkan menurut Abdul dan Nasuhi (2000) volume perdagangan diartikan sebagai jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu.

Penelitian Terdahulu

1. Kurniawati, Sofia (2009) tentang Analisis *Stock split* Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008, menganalisis informasi *stock split* terhadap harga saham dan volume perdagangan saham pada perusahaan yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2008.
2. Ferdyca, Edward (2011) menganalisis Pengaruh *Stock split* Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham di Perusahaan Ukuran Kecil dan Perusahaan Besar Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2006-2007).

Maka yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah, periode yang berbeda, jumlah sampel yang berbeda, dan perusahaan yang menjadi sampel berbeda.

3. Metode Penelitian

Metode Penarikan Sampel

Populasi

Menurut Mudrajat Kuncoro (2003), populasi adalah kelompok elemen lengkap yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi yang diamati adalah perusahaan *go public* di BEI yang melakukan *stock split* tahun 2012, berjumlah 17 perusahaan dari berbagai bidang usaha.

Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi (Mudrajat Kuncoro, 2003). Dalam penulisan ini pemilihan sampel menggunakan metode *purpose judgement sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penulisan.

Berikut adalah beberapa kriteria dalam pemilihan sampel, yaitu :

1. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI yang melakukan kebijakan *stock split* pada tahun 2012.
2. Pada periode pengamatan, perusahaan tidak setara bersamaan melakukan kebijakan lainnya seperti pengumuman deviden, *warrant*, *right issue*, dan pengumuman lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham dan volume perdagangan.
3. Kelengkapan data yang dimiliki perusahaan tersebut yang dapat mendukung penelitian, antara lain tanggal pengumuman *stock split*, data harga saham dan volume perdagangan saham harian selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan terpilihlah 12 sampel perusahaan yang akan dianalisis dikarenakan 5 tidak memenuhi kriteria pada nomor tiga.

Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 21.0 (*Statistical Package for Social Sciences*). Data yang di proses adalah data harga saham harian tiap-tiap emiten yang diperoleh dari

website Dunia Investasi. Sebelum melakukan analisis data harga saham dan volume perdagangan saham, terlebih dahulu dihitung rata-rata harga saham dan volume perdagangan saham masing-masing emiten selama periode jendela yang ditentukan.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*. Konsep dasar dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Jadi sebenarnya uji *Kolmogorov Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan kata baku.

- a. Nilai sig. Atau signifikan *probabilitas* ditentukan sebesar 0,05 apabila $p > 0,05$ maka distribusi data normal.
- b. Nilai sig. Atau signifikansi *probabilitas* ditentukan sebesar 0,05 apabila $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

Uji t Berpasang

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t berpasangan. Uji-t berpasangan adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, penulis tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua (Deny Kurniawan, 2008).

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas Data

Berikut ini disajikan uji normalitas data untuk harga saham sebelum dan sesudah *stock split*, data yang di uji adalah berdistribusi normal.

- a. Uji normalitas data untuk harga saham sebelum dan sesudah *stock split*, pada perusahaan *go public* sebelum dan sesudah *stock split*. Distribusi data harga saham pada perusahaan *go public* yang melakukan *stock split* tahun 2012. Data dari ke-12 perusahaan tersebut telah menunjukkan distribusi normal. Dikatakan normal karena *Asymp sig* ($0,127 > 0,05$) pada pengujian *Kalmogrov-Smirnov* nilai *Asymp sig* tidak $< 0,05$, maka data menyebar normal.
- b. Uji normalitas data untuk volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *go public* sebelum dan sesudah *stock split*.

Distribusi data volume harga saham pada perusahaan *go public* yang melakukan *stock split* tahun 2012. Data dari ke-12 perusahaan tersebut telah menunjukkan distribusi normal. Dikatakan normal karena *Asymp Sig* ($0,170 > 0,05$), pada pengujian *Kalmogrov-Smirnov* nilai *Asymp Sig* tidak $< 0,05$, maka data menyebar normal.

Pengujian Hipotesis

Menurut Bhuono Agung Nugroho (2005) uji-t berpasangan adalah uji yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas. Dua sampel bebas yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda. Pada penulisan ini uji hipotesis bermaksud untuk menentukan signifikansi perbedaan antara harga saham pada periode sebelum *stock split* dan setelah *stock split* serta perbedaan antara volume perdagangan saham pada periode sebelum *stock split* dan setelah *stock split*.

Uji-t Berpasangan Terhadap Harga Saham

Setelah melakukan uji normalitas yang menyatakan bahwa data-data yang digunakan adalah normal, maka tahapan berikutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan uji *Paired sample – Test* dengan menggunakan SPSS. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan data harga saham 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah dilakukannya *stock split* pada masing-masing perusahaan.

Pembahasan

Hasil Uji Hipotesis Harga Saham

Berdasarkan pengertiannya, *stock split* merupakan aktivitas memecah lembaran saham dan menurunkan harga perlembar saham sesuai dengan rasio pemecahnya. Hasil perhitungan pada tabel 4.5 sampai 4.40 yaitu tabel uji *paired sample t-test* harga saham 12 perusahaan menunjukkan bahwa antara harga saham 10 hari sesudah *stock split* dan 10 hari sebelum *stock split* mengalami penurunan yang berbeda-beda.

a. Petrosa,Tbk

Dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan ini pada 10 hari sebelum, dan sesudah *stock split* menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,592 > t_{tabel} 2,262$ maka hasil yang diperoleh adalah H_0 ditolak artinya rata-rata harga saham pada periode sebelum *stock split* berbeda signifikan dengan rata-rata harga saham setelah *stock split* pada Petrosa,Tbk.

b. Pakuwon Jati,Tbk

Dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan ini pada 10 hari sebelum, dan sesudah *stock split* menunjukkan nilai $t_{hitung} 1,932 < t_{tabel} 2,262$ maka hasil yang diperoleh adalah H_0 diterima artinya rata-rata harga saham pada periode sebelum *stock split* tidak berbeda signifikan dengan rata-rata harga saham setelah *stock split* pada Pakuwon Jati,Tbk.

c. Astra Internasional,Tbk

Dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan ini pada 10 hari sebelum, dan sesudah *stock split* menunjukkan nilai $t_{hitung} 1,580 < t_{tabel} 2,262$ maka hasil yang diperoleh adalah H_0 diterima artinya rata-rata harga saham pada periode sebelum *stock split* tidak berbeda signifikan dengan rata-rata harga saham setelah *stock split* pada Astra Internasional,Tbk.

d. Indomobil Sukses Internasional,Tbk

Dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan ini pada 10 hari sebelum, dan sesudah *stock split* menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,649 < t_{tabel} 2,262$ maka hasil yang diperoleh adalah H_0 ditolak artinya rata-rata harga saham pada periode sebelum *stock split* berbeda signifikan dengan rata-rata harga saham setelah *stock split* pada Indomobil Sukses Internasional,Tbk.

e. Modern Internasional,Tbk

Dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan ini pada 10 hari sebelum, dan sesudah *stock split* menunjukkan nilai $t_{hitung} 95,144 < t_{tabel} 2,262$ maka hasil yang diperoleh adalah H_0 ditolak artinya rata-rata harga saham pada periode sebelum *stock split* berbeda signifikan dengan rata-rata harga saham setelah *stock split* pada Modern Internasional,Tbk.

f. Central Omega Resources,Tbk

Dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan ini pada 10 hari sebelum, dan sesudah *stock split* menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,046 < t_{tabel} 2,262$ maka hasil yang diperoleh adalah H_0 diterima artinya rata-rata harga saham pada periode sebelum *stock split* tidak berbeda signifikan dengan rata-rata harga saham setelah *stock split* pada Central Omega Resources,Tbk.

g. Kresna Graha Sekurindo,Tbk

Dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan ini pada 10 hari sebelum, dan sesudah *stock split* menunjukkan nilai $t_{hitung} 5,777 < t_{tabel} 2,262$ maka hasil yang diperoleh adalah H_0 ditolak artinya rata-rata harga saham pada periode sebelum *stock split* berbeda signifikan dengan rata-rata harga saham setelah *stock split* pada Kresna Graha Sekurindo,Tbk.

h. Indosiar Karya Media,Tbk

Dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan ini pada 10 hari sebelum, dan sesudah *stock split* menunjukkan nilai $t_{hitung} 9,615 < t_{tabel} 2,262$ maka hasil yang diperoleh adalah H_0 ditolak artinya rata-rata harga saham pada periode sebelum *stock split* berbeda signifikan dengan rata-rata harga saham setelah *stock split* pada Indosiar Karya Media,Tbk.

i. Kalbe Farma,Tbk

Dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan ini pada 10 hari sebelum, dan sesudah *stock split* menunjukkan nilai $t_{hitung} 6,980 < t_{tabel} 2,262$ maka hasil yang diperoleh adalah H_0 ditolak artinya rata-rata harga saham pada periode sebelum *stock split* berbeda signifikan dengan rata-rata harga saham setelah *stock split* pada Kalbe Farma,Tbk.

j. Surya Citra Media,Tbk

Dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan ini pada 10 hari sebelum, dan sesudah *stock split* menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,334 < t_{tabel} 2,262$ maka hasil yang diperoleh adalah H_0 ditolak

artinya rata-rata harga saham pada periode sebelum *stock split* berbeda signifikan dengan rata-rata harga saham setelah *stock split* pada Surya Citra Media,Tbk.

k. Ace Hardware Indonesia,Tbk

Dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan ini pada 10 hari sebelum, dan sesudah *stock split* menunjukkan nilai $t_{hitung} 1,667 < t_{tabel} 2,262$ maka hasil yang diperoleh adalah H_0 diterima artinya rata-rata harga saham pada periode sebelum *stock split* tidak berbeda signifikan dengan rata-rata harga saham setelah *stock split* pada Ace Hardware Indonesia,Tbk.

l. Berlina,Tbk

Dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan ini pada 10 hari sebelum, dan sesudah *stock split* menunjukkan nilai $t_{hitung} 1,874 < t_{tabel} 2,262$ maka hasil yang diperoleh adalah H_0 diterima artinya rata-rata harga saham pada periode sebelum *stock split* tidak berbeda signifikan dengan rata-rata harga saham setelah *stock split* pada Berlina,Tbk.

Hasil Uji Hipotesis Volume Perdagangan Saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji *paired sample t-test* volume perdagangan saham 12 perusahaan menunjukkan bahwa antara harga saham 10 hari sesudah *stock split* dan 10 hari sebelum *stock split* mengalami penurunan yang berbeda-beda,padahal dilihat dari tujuannya *stock split* diharapkan dapat meningkatkan volume perdagangan saham suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis terhadap seluruh saham di 12 perusahaan yang berbeda disimpulkan bahwa volume perdagangan saham pada masing-masing perusahaan sebagai sebuah potofolio diperoleh nilai sebagai berikut :

a. Petrosa,Tbk

Dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan perusahaan ini pada 10 hari sebelum, dan sesudah *stock split* menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,553 > t_{tabel} 2,262$ maka hasil yang diperoleh adalah H_0 diterima artinya rata-rata volume perdagangan saham pada periode sebelum *stock split* tidak berbeda signifikan dengan rata-rata volume perdagangan saham setelah *stock split* pada Petrosa,Tbk.

b. Pakuwon Jati,Tbk

Dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan perusahaan ini pada 10 hari sebelum, dan sesudah *stock split* menunjukkan nilai $t_{hitung} 1,138 > t_{tabel} 2,262$ maka hasil yang diperoleh adalah H_0 diterima artinya rata-rata volume perdagangan saham pada periode sebelum *stock split* tidak berbeda signifikan dengan rata-rata volume perdagangan saham setelah *stock split* pada Pakuwon Jati,Tbk.

c. Astra Internasional,Tbk

Dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan perusahaan ini pada 10 hari sebelum, dan sesudah *stock split* menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,353 > t_{tabel} 2,262$ maka hasil yang diperoleh adalah H_0 diterima artinya rata-rata volume perdagangan saham pada periode sebelum *stock split* tidak berbeda signifikan dengan rata-rata volume perdagangan saham setelah *stock split* pada Astra Internasional,Tbk.

d. Indomobil Sukses Internasional,Tbk

Dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan perusahaan ini pada 10 hari sebelum, dan sesudah *stock split* menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,428 > t_{tabel} 2,262$ maka hasil yang diperoleh adalah H_0 ditolak artinya rata-rata volume perdagangan saham pada periode sebelum *stock split* berbeda signifikan dengan rata-rata volume perdagangan saham setelah *stock split* pada Indomobil Sukses Internasional,Tbk.

e. Modern Internasional,Tbk

Dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan perusahaan ini pada 10 hari sebelum, dan sesudah *stock split* menunjukkan nilai $t_{hitung} 1,632 > t_{tabel} 2,262$ maka hasil yang diperoleh adalah H_0 ditolak artinya rata-rata volume perdagangan saham pada periode sebelum *stock split* tidak berbeda signifikan dengan rata-rata volume perdagangan saham setelah *stock split* pada Modern Internasional,Tbk.

f. Centra Omega Resource,Tbk

Dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan perusahaan ini pada 10 hari sebelum, dan sesudah *stock split* menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,749 > t_{tabel} 2,262$ maka hasil yang diperoleh adalah H_0 ditolak

- artinya rata-rata volume perdagangan saham pada periode sebelum *stock split* berbeda signifikan dengan rata-rata volume perdagangan saham setelah *stock split* pada Centra Omega Resource,Tbk.
- g. Kresna Graha Sekurindo,Tbk
Dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan perusahaan ini pada 10 hari sebelum, dan sesudah *stock split* menunjukkan nilai $t_{hitung} 3,989 > t_{tabel} 2,262$ maka hasil yang diperoleh adalah H_0 ditolak artinya rata-rata volume perdagangan saham pada periode sebelum *stock split* berbeda signifikan dengan rata-rata volume perdagangan saham setelah *stock split* pada Kresna Graha Sekurindo,Tbk.
- h. Indosiar Karya Media,Tbk
Dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan perusahaan ini pada 10 hari sebelum, dan sesudah *stock split* menunjukkan nilai $t_{hitung} 1,171 > t_{tabel} 2,262$ maka hasil yang diperoleh adalah H_0 diterima artinya rata-rata volume perdagangan saham pada periode sebelum *stock split* tidak berbeda signifikan dengan rata-rata volume perdagangan saham setelah *stock split* pada indosiar Karya Media,Tbk.
- i. Kalbe Farma,Tbk
Dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan perusahaan ini pada 10 hari sebelum, dan sesudah *stock split* menunjukkan nilai $t_{hitung} 1,415 > t_{tabel} 2,262$ maka hasil yang diperoleh adalah H_0 diterima artinya rata-rata volume perdagangan saham pada periode sebelum *stock split* tidak berbeda signifikan dengan rata-rata volume perdagangan saham setelah *stock split* pada Kalbe Farma,Tbk.
- j. Surya Citra Media,Tbk
Dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan perusahaan ini pada 10 hari sebelum, dan sesudah *stock split* menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,334 > t_{tabel} 2,262$ maka hasil yang diperoleh adalah H_0 ditolak artinya rata-rata volume perdagangan saham pada periode sebelum *stock split* berbeda signifikan dengan rata-rata volume perdagangan saham setelah *stock split* pada Surya Citra Media,Tbk.
- k. Ace Hardware Indonesia,Tbk
Dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan perusahaan ini pada 10 hari sebelum, dan sesudah *stock split* menunjukkan nilai $t_{hitung} 1,946 > t_{tabel} 2,262$ maka hasil yang diperoleh adalah H_0 diterima artinya rata-rata volume perdagangan saham pada periode sebelum *stock split* tidak berbeda signifikan dengan rata-rata volume perdagangan saham setelah *stock split* pada Ace Hardware Indonesia,Tbk.
- l. Berlina,Tbk
Dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan perusahaan ini pada 10 hari sebelum, dan sesudah *stock split* menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,813 > t_{tabel} 2,262$ maka hasil yang diperoleh adalah H_0 diterima artinya rata-rata volume perdagangan saham pada periode sebelum *stock split* tidak berbeda signifikan dengan rata-rata volume perdagangan saham setelah *stock split* pada Berlina,Tbk.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Rata-rata volume perdagangan saham 12 perusahaan mengalami perubahan yang besarnya berbeda-beda setelah dilakukan *stock split*. Sebanyak 8 perusahaan mengalami kenaikan volume perdagangan saham, sedangkan 4 perusahaan lainnya mengalami penurunan perdagangan saham.
2. Terdapat 7 perusahaan yang berbeda signifikan antara rata-rata harga saham sebelum dan sesudah *stock split*, dan sisanya terdapat 5 perusahaan yang tidak berbeda signifikan antara rata-rata harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.
3. Terdapat 4 perusahaan yang berbeda signifikan antara rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*, dan sisanya terdapat 8 perusahaan yang tidak berbeda signifikan antara rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Saran

1. Bagi para perusahaan (emiten) yang akan menerapkan *stock split* harus mempertimbangkan dampak dari kebijakan tersebut.

2. Bagi para investor yang akan mengambil keputusan jual atau beli saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), hendaknya keputusan tidak hanya didasarkan pada ada tidaknya peristiwa *stock split* yang dilakukan oleh emiten. Hal ini disebabkan adanya *stock split* yang ternyata terbukti empiris tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap volume perdagangan saham perusahaan tersebut.
3. Bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang *stock split* diharapkan memperluas lagi tolak ukur penelitiannya, tidak hanya mengukur pengaruh *stock split* dari perubahan harga saham dan volume perdagangan saham saja.

Daftar Pustaka

- Abdul Halim dan Nasuhi Hidayat. 2000. Studi Empiris Tentang Pengaruh Perdagangan Return Terhadap Bid-ask Spread Saham Industri Rokok di BEJ dengan Metode Koreksi Kesalahan. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol III No.1 halaman 68-95. UI Press.
- Abdul halim. 2005. Analisis Investasi. Edisi Kedua. Salemba Empat.
- Agus Sartono. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : BPEF-YOGYAKARTA
- Almilia, Luciana Spica dan Emanuel Kristijati. 2005. Analisis kandungan Informasi dan Efek Intra Industri Pengumuman *Stock Split* yang dilakukan oleh Perusahaan Bertumbuh dan tidak Bertumbuh. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia.
- Andi Pramana. 2012. Analisis Perbandingan *Trading Volume Activity* dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham (Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010 Universitas Diponegoro.
- Bodie Zvi, Kane Alex dan Marcus Alan. 2006. Investment .Salemba Empat. Jakarta.
- Dermawan Sjahrizal. 2009. Manajemen Keuangan (Edisi Ketiga) . Jakarta. : Mitra Wacana Media.
- Edward Ferdyca, Sitompul. 2011 .Analisis Pengaruh Pemecahan Saham dan Volume Perdagangan Saham (Studi Kasus : Perusahaan yang *Go public* di BEI) Universitas Sumatera Utara.
- Eduardus Tandelilin. 2001 . Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- H.M Jogyanto . 2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi II. BPFE UGM Yogyakarta.
- H.M Jogyanto . 2003. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi II. BPFE UGM Yogyakarta.
- H.M Jogyanto . 2008. Metodologi Penelitian Sistem Informasi. CV Abdi Offset.Yogyakarta.
- Margaretha. 2004. Analisis Pemecahan Saham : Dampaknya Terhadap Likuiditas Perdagangan dan Pendapatan Saham.
- Marwata. 2001. Kinerja Keuangan, Harga Saham dan Pemecahan Saham. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Volume Empat
- Mudrajad Kuncoro, 2003. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta : Erlangga
- Nurlela Permata, 2010. Analisis Pengaruh *Stock Split* pada harga saham Terhadap Volume Perdagangan di BEI. Universitas Gunadarma
- Pipit Ayu Sedyati, 2010. Analisis Pengaruh harga saham Terhadap Volume Perdagangan Terhadap Likuiditas Saham pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* yang Melakukan *Stock Split* di BEI. Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN”
- Pandji Anogara dan Piji Pakarti. 2001. Pengantar Pasar Modal. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya
- Pandji Anogara dan Piji Pakarti. 2006. Pengantar Pasar Modal. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Samsul, Mohamad. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Edisi I. Erlangga
- Sofia, Kuniawati. 2009. Analisis Informasi *Stock Split* Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan *Go Public* di BEI Tahun 2006-2008. Universitas Malahayati
- Stice,Earl K, James D. Stice, K. Fred Skousen. 2004. Akuntansi Keuangan Menengah. Jilid I Salemba Empat. Jakarta
- Suad Husnan. 2003 .Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Supriyadi. 2007. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Stock Split*. Akuntansi. Universitas Islam Indonesia

- Yose, Foejisanto. 2010. Analisis Perbedaan Return Saham, *Trading Volume Activity*, dan Varians Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI untuk Periode 2005-2009) Universitas Sumatera Utara
- Wang, Sutrisno. 2000. Pengaruh *Stock Split* Terhadap Likuiditas dan Return Saham di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Volume 2 No.2. Universitas Kristen Petra
- Weston J.Fred dan Eugene F.Brigham. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga
- Zaki Baridwan.2004. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta : BPFE
- <http://www.ksei.co.id/>
- <http://www.idx.co.id/>
- <http://www.duniainvestasi.com/>
- <http://e-bursa.com/>